ANALISA PROFIT MAKSIMUM USAHA TANI LADA KELOMPOK TANI MASA KINI DI DESA BATUAH KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Oleh :

NUR HIDAYAH
NIM. G201600364

PROGRAM SARJANA TERAPAN/DOPLOMA 4
PROGRAM STUDI PENGELOLAAN PERKEBUNAN
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI SAMARINDA
S A M A R I N D A
2024

ANALISA PROFIT MAKSIMUM USAHA TANI LADA KELOMPOK TANI MASA KINI DI DESA BATUAH KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Oleh :

NUR HIDAYAH
NIM. G201600364

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
pada Program Studi Diploma 4
Politeknik Pertanian Negeri Samarinda

PROGRAM SARJANA TERAPAN/DOPLOMA 4
PROGRAM STUDI PENGELOLAAN PERKEBUNAN
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI SAMARINDA
S A M A R I N D A
2024

HALAMAN HAK CIPTA

@ Hak cipta milik Politeknik Pertanian Samarinda, tahun 2024

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

1. *Dilarang mengutip sebagian dan/atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan/atau menyebut sumber*
   a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan/atau tinjauan suatu masalah*
   b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar bagi Politeknik Pertanian Negeri Samarinda*
2. *Dilarang mengumumkan dan/atau memperbanyak sebagian dan/atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Politeknik Pertanian Negeri Samarinda*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Nur Hidayah
NIM	:	G201600364
Perguruan Tinggi	:	Politeknik Pertanian Negeri Samarinda
Jurusan	:	Pertanian
Program Studi	:	Pengelolaan Perkebunan
Alamat Rumah	:	Jl. Kurnia Makmur No. 48, RT 23, Kel. Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat dengan judul : **"ANALISA PROFIT MAKSIMUM USAHA TANI LADA KELOMPOK TANI MASA KINI di DESA BATUAH KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA"**, adalah asli dan bukan plagiasi (jiplakan), serta belum pernah diajukan, diterbitkan atau dipublisasikan dimanapun dalam bentuk apapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir dari skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun juga. Apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dar Politeknik Pertanian Negeri Samarinda dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Samarinda

Pada tanggal : Agustus 2024

Yang menyatakan, :

Materai Rp. 10.000,00

Nur Hidayah

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	ANALISA PROFIT MAKSIMUM USAHA TANI LADA KELOMPOK TANI MASA KINI di DESA BATUAH KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
N a m a	:	Nur Hidayah
N I M	:	G 201600364
Program Studi	:	Pengelolaan Perkebunan
Jurusan	:	Pertanian

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Ernita Obeth, M. Agribus Ph. D.	**Humairo Aziza, S.Hut., MP.**
NIP.19770524 200212 2 001	**NIP.19840108 201903 2 009**
Dosen Penguji I	Dosen Penguji II
Fahrizal, S.P., M.P.	**Andi Lelanovita Sardianti, SP., MM**
NIP. 1982 1117 202321 1 010	**NIP. 19911121 202203 2 010**

Menyetujui,	Mengesahkan,
Koordinator Program Studi	Koordinator Jurusan
Pengelolaan Perkebunan	Pertanian
Dr. Sukariyan, S.Hut., MP.	**Mujibu Rahman, S., M.Si**
NIP.197110514 199803 1 003	**NIP.197111027 200212 1 002**

Lulus ujian pada tanggal :.....

ABSTRAK

NUR HIDAYAH. Analisa Profit Maksimum Usaha Tani Lada Kelompok Tani Masa Kini di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara (dibawah bimbingan ERNITA OBETH dan HUMAIRO AZIZA).

Penelitian ini dilatarbelakangi pada peranan Lada (*Piper nigrum* L) yang merupakan tanaman rempah yang memiliki banyak manfaat sebagai bahan baku dalam sektor industri makanan, minuman ringan dan industri wangi-wangian. Lada juga memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat dan menjadi sumber bahan baku industri. Namun produksi lada secara umum masih rendah di Indonesia, dengan peningkatan yang hanya sedikit dalam beberapa tahun terakhir.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap usaha pertanian lada saat ini, mengetahui jumlah produksi yang dapat memberikan keuntungan maksimal dan untuk mengetahui besarnya keuntungan maksimum yang dapat diterima oleh petani dari usaha pertanian lada ini. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari 17 petani lada dari Kelompok Tani Masa Kini yang dilakukan dengan cara wawancara. Data di analisis melalui 3 tahap yaitu analisis regresi, analisis produksi maksimum, dan analisis profit usaha tani.

Pada penelitian ini mendapat hasil yang menunjukkan bahwa jumlah produksi lada pada saat ini sebesar 447 kilogram per hektar dengan keuntungan sebesar Rp. 14.756.541,- per hektar. Jumlah produksi yang memberikan keuntungan maksimum pada petani adalah sebanyak 484 kilogram per hektar. Dengan menghasilkan 484 kilogram per hektar, petani akan mendapatkan keuntungan maksimum sebesar Rp. 17.130.313,- per hektar.

Kata Kunci: *Biaya, Keuntungan maksimum, Pendapatan.*

RIWAYAT HIDUP

Nur Hidayah, lahir pada 16 Agustus 2002 di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Diansyah Effendi dan Ibu Syachriah(Alm). Pendidikan formal dimulai pada tahun 2008 di SD Negeri 025 Harapan Baru, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 18 Samarinda pada tahun 2014-2017, dan berhasil meraih ijazah pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2020 dari SMK-SPP Negeri Samarinda. Pendidikan tinggi dimulai pada tahun 2020 di Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, dengan mengambil Jurusan Pertanian dalam Program Studi Pengelolaan Perkebunan.

Selama masa perkuliahan, pada bulan Februari sampai bulan Juni tahun 2022, Penulis mengikuti program Magang Industri I di PT. Sentosa Jaya Kaltim (SKJ), yang berlokasi di Desa Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau. Pada bulan Juni hingga Juli 2023, melaksanakan program Praktek Kerja Nyata (PKN) di Kelurahan Pelabuhan, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda. Selanjutnya, pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember tahun 2023, mengikuti program Magang Industri II di PT. Perkebunan Kaltim Utama I, yang berlokasi di Kelurahan Jawa, Kecamatan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara. Selama perjalanan pendidikannya, Penulis telah aktif mengikuti berbagai program magang dan praktik kerja, menggabungkan pengetahuan akademis dengan pengalaman praktis di dunia industri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, kerena memberikan rahmat serta hidayah-Nya yang sangat besar sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : ANALISA PROFIT MAKSIMUM USAHA TANI LADA KELOMPOK TANI MASA KINI DI DESA BATUAH, KECAMATAN LOA JANAN, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Ernita Obeth, M. Agribus Ph. D. Selaku Dosen Pembimbing I.
2. Ibu Humairo Aziza, S.Hut., MP. Selaku Dosen Pembimbing II.
3. Bapak Fahrizal, S.P., M.P. Selaku Dosen Penguji I
4. Ibu Andi Lelanovita Sardianti, SP., MM Selaku Dosen Penguji II
5. Bapak Dr. Sukariyan, S.Hut., MP. selaku Koordinator Program Studi Pengelolaan Perkebunan.
6. Bapak Mujibu Rahman, S.Tp, M.Si Selaku Koordinator Jurusan Pertanian.
7. Bapak Hamka, S.TP., MP., M.Sc selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.
8. Segenap keluarga yang telah mendukung penulis dan teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan doa dan motivasi kepada penulis selama ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun semoga laporan ini bermanfaat bagi pembacanya.

Samarinda, Agustus 2024

NUR HIDAYAH

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN HAK CIPTA ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
RIWAYAT HIDUP vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi

I. PENDAHULUAN 1

II. TINJAUAN PUSTAKA 4
A. Tanaman Lada 4
B. Usaha Tani 7
C. Profit Maksimum 9

III. METODE PENELITIAN 11
A. Tempat dan Waktu 11
B. Alat dan Bahan 11
C. Teknik Pengambilan Sampel 11
D. Metode Pengambilan Data 11
E. Prosedur Kerja 12
F. Analisa Data 13

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 15
A. Hasil 16
B. Pembahasan 19

V. KESIMPULAN DAN SARAN 23
A. Kesimpulan 23
B. Saran 23

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Halaman

1. Total Cost (TC)/ha dan Hasil Produksi (Q)/ha Lada di Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara di Tahun 2023..... 16

2. Perbandingan Analisa Profit Usaha Tani Saat Ini Dengan Analisa Profit Usaha Tani dari Peneliti 18

DAFTAR GAMBAR

Nomor Halaman

1. Surat Penelitian 28
2. Susunan Pengurus Kelompok Tani 29
3. Uji Regresi Data 44
4. Kondisi Lahan Lada 45
5. Observasi 45
6. Proses Wawancara 45
7. Proses Penjemuran 46
8. Penyimpanan Lada 46

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Surat penelitian	28
2.	Susunan pengurus kelompok tani	29
3.	Indentitas responden.....	30
4.	Daftar pertanyaan	31
5.	Tabel Rata-rata penerimaan	36
6.	Tabel Biaya bibit.....	35
7.	Tabel Biaya pupuk.....	36
8.	Tabel Biaya herbisida	37
9.	Tabel Biaya tenaga kerja.....	38
10.	Tabel Biaya penyusutan	39
11.	Tabel Biaya variable	40
12.	Tabel Biaya tetap.....	41
13.	Tabel Pengeluaran	42
14.	Tabel Pendapatan	43
15.	Uji regiesi	44
16.	Documentasi wawancara	45

I. PENDAHULUAN

Pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi Indonesia, di mana sektor ini menjadi sumber utama penghasilan bagi para petani untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sub-sektor perkebunan menjadi bagian krusial dari sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Keterbatasan sumber devisa utama Indonesia yang biasanya bergantung pada minyak bumi menjadikan peran perkebunan semakin penting (Fathya dkk, 2021). Salah satu sub-sektor yang memiliki dampak besar pada perekonomian negara adalah sektor perkebunan, khususnya tanaman lada yang memiliki peranan penting dalam menghasilkan devisa bagi Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Indonesia telah mencapai peringkat kedua sebagai produsen lada terbesar di dunia, menyumbang sekitar 13,70% dari total produksi global atau rata-rata produksi sebanyak 88.250 ton selama periode 2017-2021.

Lada (*Piper nigrum* L) merupakan tanaman rempah yang memiliki banyak manfaat sebagai bahan baku dalam sektor industri makanan, minuman ringan dan industri wangi-wangian (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017). Menurut Kementerian Perdagangan (Kementerian Perdagangan, 2014) lada tidak hanya merupakan bumbu umum dalam setiap masakan, tetapi juga menjadi komoditas andalan penghasil devisa bagi negara. Selain sebagai penyumbang devisa, lada juga memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat dan menjadi sumber bahan baku industri. Kontribusi lada dalam meningkatkan perekonomian Indonesia cukup signifikan dapat dibuktikan beberapa daerah di Indonesia, seperti Lampung, Bangka

Belitung, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan, dan Sulawesi Selatan, yang menjadi sentra produksi lada.

Produksi lada di Indonesia masih mengalami angka yang rendah. Di beberapa wilayah misalnya di Kalimantan Timur, produksi lada menunjukkan penurunan dari tahun 2018 hingga 2020. Pada 2018, jumlah produksi mencapai 6.484 ton, tetapi mengalami penurunan menjadi 5.799 ton pada 2019, dan terus menurun menjadi 3.760 ton pada 2020 (Dinas Perkebunan Kalimantan Timur, 2020). Selain itu, luas lahan perkebunan lada juga mengalami penurunan. Pada tahun 2001, luas lahan perkebunan lada mencapai 168.002 hektar, namun mengalami penurunan menjadi 167.590 hektar pada tahun 2015 (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Teknik budidaya lada yang kurang optimal, terutama dalam aspek penyediaan bahan tanam, menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi pada penurunan produktivitas tanaman lada di Indonesia. Kurangnya akses terhadap bibit berkualitas, kurangnya pemahaman akan praktik budidaya yang efektif, dan masalah dalam pengelolaan tanaman secara keseluruhan dapat menyebabkan rendahnya produktivitas. Akibatnya, petani mengalami kesulitan dalam mencapai hasil panen yang optimal, yang berdampak langsung pada pendapatan mereka (Nengsih dan Marpaung, 2016).

Berdasarkan keterangan di atas penelitian ini dibatasi pada kelompok tani Masa Kini di Desa Batuah dengan tiga tujuan yaitu untuk melakukan analisis terhadap usaha pertanian lada saat ini, mengetahui jumlah produksi yang dapat memberikan keuntungan maksimal dan untuk mengetahui besarnya keuntungan maksimum yang dapat diterima oleh petani dari usaha pertanian lada ini. Desa

Batuah, yang terletak di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, merupakan salah satu pusat utama produksi lada di wilayah tersebut.

Harapan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan usaha pertanian, khususnya bagi petani di Desa Batuah. Tujuannya adalah mendukung peningkatan pendapatan petani serta memberikan solusi konkret bagi kelompok tani dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin terjadi dalam usaha mereka. Melalui evaluasi yang teliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan yang berharga untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi kelompok petani lada untuk mengevaluasi dan merumuskan strategi yang efektif dalam mengatasi berbagai masalah yang mungkin muncul dalam usaha tani mereka. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi referensi penting yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha tani lada bagi para petani di Desa Batuah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tanaman Lada

Lada atau merica adalah tumbuhan merambat yang tumbuh di iklim tropis dan bijinya sering dimanfaatkan sebagai bumbu masakan. Karakteristik aroma dan rasa lada sangat khas, sehingga sering menjadi bagian utama dalam resep masakan favorit (Mediatani, 2015). Batang tanaman lada memiliki struktur yang mirip dengan tanaman tebu, dengan ruas batang memiliki panjang berkisar 4-7 cm, yang dipengaruhi oleh tingkat kesuburan tanah. Biasanya, ruas batang di bagian pangkal lebih pendek daripada ruas batang di bagian pertengahan dan ujung, sementara diameter batang rata-rata berkisar antara 6-25 mm.

Menurut Suwarto (2013), lada menjadi komoditas yang signifikan karena memiliki banyak kegunaan. Lada dan produk turunannya seperti lada hitam, lada putih, lada hijau, dan bubuk lada, digunakan sebagai bumbu dalam berbagai industri makanan seperti pembuatan sosis, asinan kol, chutney ala India, minuman ringan, kue-kue, dan makanan kaleng lainnya. Selain itu, lada dan produk turunannya memberikan aroma yang khas dan rasa pedas karena mengandung zat seperti piperine, pulperamin, dan chavichine. Salah satu produk olahan lada yang terkenal adalah minyak lada yang banyak dipakai dalam industri parfum, kosmetik, wewangian, dan flavouring. Tanaman lada dalam tata nama atau sistematika (Taksonomi) tumbuh-tumbuhan lada diklasifikasikan sebagai berikut :

- Kingdom : Plantae (Tumbuhan)
- Subkingdom : Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
- Super Divisi : Spermatophyta (Menghsilkan biji)
- Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)

- Kelas : Magnoliopsida (Berkeping dua / dikotil)
- Sub Kelas : Magnoliidae
- Ordo : Piperales
- Famili : Piperaceae (Suku sirih-sirihan)
- Genus : Piper
- Spesies : Piper nigrum L.

Lada memiliki manfaat sebagai bahan baku dalam sektor industri makanan, minuman ringan dan industri wangi-wangian. Bubuk lada juga dapat digunakan sebagai penyedap rasa makanan (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017)

Di Indonesia ada tujuh varietas lada yang umumnya dibudidayakan yaitu Petaling I, Petaling II, Natar I, Natar II, Chuncuk, LDK dan Bengkaya. Varietas lada yang ada di Kalimantan timur adalah Malonan 1. Malonan 1 yang dikembangkan di wilayah Kalimantan timur ini memiliki kandungan minyak atsiri 2,35%, oleoserin 11,23%, dan piperin 3,82% yang lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa varietas lada lainnya. Selain itu, Malonan 1 juga memiliki toleransi terhadap penyakit busuk batang. malonan 1 dipilih oleh masyarakat karena dapat berbuah hampir sepanjang tahun. Varietas malonan 1 mampu menghasilkan 2,17 ton per hektar per tahun sepanjang tahun (Dinas Perkebunan, 2020).

Lada Kalimantan Timur mulai ditanam di Muara Badak, Kutai Kartanegara, pada 1960-1970 bersamaan dengan pembangunan jalan Kalimantan. Pendatang, terutama orang Bugis dari Sulawesi Selatan, secara intensif menanam lada di sana. Meskipun asal-usulnya tidak jelas, lada diyakini telah ada sejak nenek moyang penduduk setempat menetap di sana. Diduga, lada dibawa

ke Kalimantan Timur oleh pedagang Arab bersamaan dengan penyebaran lada di Sumatra dan Jawa.

Lada lokal Kalimantan Timur dikenal sebagai lada Malonan 1 banyak dibudidayakan di Loa Janan, terutama di Desa Batuah, mulai dari km 17 hingga km 33. Pertumbuhan lada di Batuah dimulai pada 1976 oleh Wahab Ukas, seorang petani asal Bone, Sulawesi Selatan. Wahab memulai penanaman lada di Dusun Karya Makmur, Desa Batuah, dengan bibit dari Muara Badak. Penduduk Batuah bertambah dengan kedatangan pendatang dari Bone dan Soppeng, Sulawesi Selatan.

Pada 1980, Wahab Ukas sukses panen lada yang melimpah, yang membawanya ke tanah suci. Kesuksesannya diikuti oleh penduduk Batuah lainnya, yang juga mampu menunaikan ibadah haji berkat pendapatan dari penanaman lada. Sejak itu, lada Malonan 1 terus berkembang di Loa Janan, bahkan menyebar ke daerah sekitarnya seperti Samboja dan daerah lain di Penajam Paser Utara, seperti Sepaku dan Semoi (Dinas Perkebunan Kalimantan Timur, 2018).

Terdapat dua varian lada yang umum dikenal, yaitu lada putih dan lada hitam, keduanya berasal dari tanaman yang sama namun melalui proses pengolahan yang berbeda. Lada hitam dibuat dari buah lada mentah yang masih berwarna hijau. Buah ini kemudian diolah dan dikeringkan hingga berubah warna menjadi hitam, keriput, dan layu. Sedangkan untuk lada putih, prosesnya dimulai dengan merendam buah lada dalam air bersih yang mengalir selama 7-10 hari, kemudian buah ini dijemur selama 3-7 hari hingga kering.

B. Usaha Tani

Menurut Suratiyah (2015), Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari mengenai cara petani menyelaraskan faktor-faktor produksi untuk maksimalkan efisiensi, sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Usahatani (pertanian) melibatkan proses seperti mengolah lahan, menanam, merawat, dan panen tanaman, serta mengelola hewan untuk menghasilkan makanan, pakan, serat, bahan baku industri, dan pendapatan. Usahatani memegang peran penting dalam ekonomi banyak negara karena menyediakan makanan dan bahan baku industri. Sejarah perkembangan ilmu usahatani di Indonesia dipengaruhi oleh geografi, budaya, dan kondisi sosial ekonomi di berbagai wilayah.

Usaha tani merupakan lahan pertanian atau unit produksi di mana aktivitas pertanian dilakukan oleh sekelompok petani yang berdedikasi, pemilik tanah, atau tenaga kerja yang disewa. Dalam konteks ini, aktivitas pertanian meliputi penanaman tanaman pangan, perkebunan, peternakan, serta kegiatan lain yang terkait dengan produksi hasil pertanian. Tujuan utama dari usaha tani ini adalah untuk mendapatkan pendapatan melalui penjualan hasil pertanian yang dihasilkan. Selain itu, usaha tani juga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan bahan pangan bagi masyarakat, serta berkontribusi pada perekonomian lokal maupun nasional melalui penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian.

Usahatani merupakan sebuah ilmu yang mempelajari norma-norma serta prinsip-prinsip yang digunakan untuk mengatur kegiatan pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan secara maksimal (Prasetya, 2006). Di sisi lain, menurut Daniel (2001), usahatani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari strategi-strategi yang digunakan oleh petani dalam menggabungkan

dan mengelola berbagai faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Selain itu, usahatani juga mempertimbangkan bagaimana petani memilih jenis dan jumlah produksi pertanian seperti tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan optimal secara berkelanjutan. Dengan demikian, usahatani menjadi kajian penting dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam sektor pertanian.

Efferson (2001) mendefinisikan usahatani sebagai analisis mengenai struktur dan fungsi dari unit pertanian dengan fokus pada efisiensi dan pencapaian pendapatan yang berkelanjutan. Sedangkan, Soekartawi (2002) mendefinisikan usahatani sebagai ilmu yang mempelajari cara seseorang mengalokasikan sumber daya yang tersedia dengan efektif dan efisien untuk mencapai keuntungan maksimal dalam waktu tertentu. Efektivitas terjadi ketika petani mampu mengelola sumber daya yang mereka miliki dengan baik, sementara efisiensi terjadi ketika penggunaan sumber daya tersebut menghasilkan output yang optimal. Memiliki akses terhadap faktor-faktor produksi (input) saja tidak cukup untuk mencapai produktivitas tinggi; yang penting adalah bagaimana petani menggunakan faktor-faktor tersebut secara efisien. Efisiensi teknis tercapai ketika petani mengalokasikan faktor produksi dengan cara yang menghasilkan tingkat produksi yang tinggi. Bila petani dapat menghasilkan keuntungan besar dengan membeli faktor produksi dengan harga murah dan menjual hasilnya dengan harga tinggi, maka itu disebut sebagai efisiensi alokatif. Selain itu, bila petani dapat meningkatkan produksinya dengan menekan biaya produksi namun tetap menjual hasilnya dengan harga yang tinggi, itu merupakan efisiensi ekonomi.

Dalam kegiatan pertanian, faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan modal harus dikelola dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan manfaat yang optimal. Faktor produksi adalah semua yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut dapat tumbuh dan menghasilkan dengan baik, dan mereka juga dikenal sebagai input atau kontributor produksi. Faktor produksi, seperti lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan manajemen, sangat menentukan hasil produksi. Hubungan antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output) biasanya disebut sebagai fungsi produksi atau hubungan faktorial.

C. Profit Maksimum

Profit atau laba merupakan salah satu tujuan utama dalam menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Laba yang diperoleh dari aktivitas usaha tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk peningkatan kesejahteraan seluruh anggota yang terlibat dalam bisnis tersebut. Profit maksimum juga merupakan titik di mana perusahaan atau usaha mencapai tingkat laba tertinggi yang mungkin dapat dicapai. Ini terjadi ketika selisih antara pendapatan total dan biaya total mencapai puncaknya. Analisis profit maksimum menjadi penting karena membantu para petani lada untuk memahami titik di mana mereka dapat mengoptimalkan laba.

Untuk mencapai profit maksimum, yang merupakan level laba tertinggi yang bisa dicapai, perlu dilakukan analisis yang teliti. Perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk harga jual produk atau jasa, biaya produksi, biaya tetap dan variabel, serta permintaan pasar. Analisis profit maksimum biasanya melibatkan penggunaan alat dan metode seperti analisis biaya-manfaat, analisis titik impas, dan analisis marjin kontribusi.

Profit maksimum terjadi saat selisih antara pendapatan (penerimaan) dan total biaya produksi mencapai titik tertinggi. Analisis profit maksimum dilakukan untuk mengetahui seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari suatu usaha tani atau bisnis. Ini merupakan bagian penting dari analisis bisnis yang melibatkan aktivitas seperti prediksi, perencanaan, penelitian, dan evaluasi terhadap usaha tersebut. Dengan melakukan analisis profit maksimum, pemilik usaha dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas bisnisnya dan membantu perusahaan membuat keputusan yang tepat terkait dengan harga, volume penjualan, dan alokasi sumber daya untuk mencapai laba maksimum. Dengan memahami titik di mana laba mencapai puncaknya, perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja mereka dan mencapai tujuan keuangan mereka. Analisis profit maksimum juga membantu perusahaan dalam merencanakan strategi jangka panjang mereka dan mengidentifikasi peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan di masa depan.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok tani Masa Kini di Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan ini berlangsung dari bulan 16 Maret 2023 sampai bulan 05 April 2024.

B. Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan laptop yang dilengkapi dengan perangkat lunak Microsoft Word dan Microsoft Excel. Selain itu, handphone dan peralatan tulis juga digunakan dalam seluruh proses penelitian. Adapun bahan penelitian mencakup sebuah kumpulan pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk para responden, yang disajikan dalam bentuk lembar daftar pertanyaan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sensus sampling, yang juga dikenal sebagai sampel jenuh, yaitu metode penarikan sampel di mana seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini Kelompok Tani Masa Kini terdiri dari 17 anggota, dan keseluruhan anggota tersebut menjadi responden yang terlibat dalam penelitian ini.

D. Metode Pengambilan Data

Adapun metode dalam mengambil data pada saat penelitian dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung, di mana peneliti melakukan interaksi langsung dengan 17 petani lada. Data yang dikumpulkan mencakup

informasi mengenai biaya variabel seperti bibit, pupuk, herbisida, dan upah tenaga kerja, serta biaya tetap seperti biaya penyusutan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk petani lada tersebut.

2. Observasi/Pengamatan Lapangan

Observasi lapangan merupakan metode penelitian yang terlibat secara langsung dalam pengamatan kondisi kebun petani, lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, dan situasi gudang penyimpanan lada saat ini. Dalam proses ini, peneliti mengamati dengan teliti berbagai aspek yang mencakup keadaan kebun, faktor lingkungan di sekitarnya, dan infrastruktur penyimpanan lada yang digunakan saat ini.

E. Prosedur Kerja

Ada beberapa prosedur pengambilan data yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian yaitu:

1. Persiapan Penelitian

Peneliti melakukan perencanaan dan persiapan penelitian seperti merumuskan pertanyaan penelitian, menetapkan tujuan, merancang metode penelitian, dan menyusun daftar pertanyaan.

2. Survei Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan peninjauan langsung ke kantor kecamatan dan berkonsultasi mengenai judul penelitian setelah itu peneliti diarahakan ke Desa Batuah berketemu dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dari Dinas Perkebunan Kabupaten.

3. Pengumpulan Data

Peneliti melibatkan diri secara aktif dalam mengumpulkan data melalui wawacara terhadap responden dan observasi lapangan.

4. Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dicatat, direkap, dan dikelola dengan baik. Setelah itu, Peneliti menganalisa menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya.

F. Analisa Data

Setelah data diperoleh dari lapangan dan data pendukung lainya maka selanjutnya dilakukan uji regresi dan analisa profit maksimum.

1. Uji Regresi

Hasil Uji Regresi dapat digunakan untuk memprediksi produksi di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu (Siregar, 2013). Peneliti menggunakan regresi untuk memperoleh prediksi total biaya (TC) berdasarkan data produksi (Q) yang dinyatakan dalam bentuk persamaan (fungsi biaya).

Penelitian ini menggunakan 2 faktor yaitu total biaya (TC) dan produksi (Q). Namun secara statistika menggunakan 3 variabel yaitu TC, Q, dan Q^2.

Dengan demikian, persamaannya adalah : $\mathbf{TC = a + b_1Q + b_2Q^2}$

Dimana :

TC (*Total Cost*)	= Total Biaya
Q (*Quantity*)	= Jumlah Produksi
a	= Bilangan konstanta
b_1	= standar koefisien pertama
b_2	= standar koefisien kedua

2. Analisa Produksi maksimum

Menurut Basuki dan Prawoto (2014) produksi maksimum dapat diketahui ketika

P = MC

Dimana :

P (*Price)*	: Harga produk (Rp/kg)
MC (*Marginal Cost)*	: Biaya marginal (Rp)
ΔTC	: Perubahan terhadap biaya total (Rp)
ΔQ	: Perubahan kualitas barang (Kg)

Selanjutnya, nilai MC diperoleh melalui rumus **MC =** $\frac{\Delta TC}{\Delta Q}$

3. Analisa Profit Usaha Tani

Menurut Soekartawi (1995), rumus yang digunakan dalam menghitung keuntungan dan penerimaan usaha tani yakni sebagai berikut :

TR = P x Q

TC = TFC + TVC

π = TR-TC

Dimana :

TC *(Total Cost)*	: Total biaya (Rp)
TFC (*Total Fixed Cost*)	: Total biaya tetap (Rp)
TVC (*Total Variabel Cost*)	: Total biaya variabel (Rp)
π (Profit)	: Keuntungan (Rp)
TR *(Total Revenue)*	: Total penerimaan (Rp)
P *(Price)*	: Harga produk (Rp/Kg)
Q *(Quantity)*	: Jumlah produksi (Kg)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Batuah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, Indonesia, memiliki luas wilayah sekitar 84,7 KM². Desa ini dihuni oleh sekitar 11.842 penduduk. Desa Batuah dikenal luas di Kabupaten Kutai Kartanegara, terutama di Kalimantan Timur, karena menjadi produsen utama dalam sektor perkebunan. Produk andalan desa ini meliputi lada (merica), kelapa sawit, karet, gaharu, serta berbagai jenis buah-buahan seperti elai, naga, durian, dan rambutan.

Desa Batuah memiliki 68 kelompok tani, sebagian besar dari mereka mengelola tanaman seperti kelapa sawit, lada, dan berbagai jenis buah-buahan. Salah satu kelompok tani yang ada di Desa Batuah adalah Kelompok Tani Masa Kini. Kelompok ini didirikan pada tahun 2011 dan terdiri dari 17 anggota. Setiap anggota rata-rata mengelola lahan seluas satu hektar, sehingga total luas lahan yang dikelola oleh kelompok ini mencapai 17 hektar. Jenis varietas lada yang mereka tanam adalah Malonan 1.

Lada Malonan 1 merupakan varietas unggul nasional yang berasal dari Kalimantan Timur dan telah diakui sebagai benih unggul untuk tanaman lada di Indonesia. Perbedaan lada Malonan 1 dari Kalimantan Timur dengan varietas dari daerah lain adalah keunggulannya yang mencakup berbagai aspek. Selain memiliki kandungan minyak atsiri sebesar 2,35%, *oleoserin* 11,23%, dan *piperin* 3,82%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan varietas lain seperti lada putih Petaling 1, lada Malonan 1 juga memiliki keunggulan lain yang signifikan. Keunggulan ini membawa harapan untuk memulihkan reputasi lada Kalimantan Timur dan mengembalikan kejayaannya.

A. Hasil

1. Analisa Usaha Tani

Analisa usaha tani lada pada Kelompok Tani Masa Kini diketahui dengan mengumpulkan data-data berupa biaya produksi, jumlah produksi, harga jual lada, besarnya penerimaan dan profit dapat dilihat dalam Tabel 1. Pada tabel 1 memberikan informasi tentang jumlah total produksi, harga jual lada, besarnya penerimaan dan profit yang dihasilkan.

Tabel 1. Total *Cost* (TC)/ha dan Hasil Produksi (Q)/ha Lada di Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara di Tahun 2023

No	Harga Jual/Kg (Rp)	Produksi (Kg/ha)	Penerimaan/ ha (Rp)	Biaya/ha (Rp)		Profit/ha (Rp)	Q^2 (Kg)
	(P)	(Q)	(TR)	FC	VC	(π)	
1	66.000	460	30.360.000	73.333	15.641.000	14.645.667	211.600
2	70.000	500	35.000.000	79.571	19.090.000	15.830.429	250.000
3	70.000	470	32.900.000	73.730	15.177.800	17.648.470	220.900
4	70.000	350	24.500.000	69.333	11.493.500	12.937.167	122.500
5	68.000	480	31.960.000	79.524	15.860.000	16.020.476	220.900
6	66.000	470	31.680.000	70.595	15.948.000	15.661.405	230.400
7	70.000	480	33.600.000	69.333	15.692.000	17.838.667	230.400
8	65.000	480	31.200.000	80.536	16.136.400	14.983.064	230.400
9	70.000	470	32.900.000	67.667	15.587.000	17.245.333	220.900
10	70.000	480	35.000.000	79.571	18.588.000	16.332.429	250.000
11	65.000	460	29.900.000	74.125	15.675.000	14.150.875	211.600
12	70.000	470	32.900.000	75.279	15.981.100	16.843.621	220.900
13	66.000	490	32.340.000	80.310	16.221.320	16.038.370	240.100
14	62.000	285	17.670.000	68.786	10.656.500	6.944.714	81.225
15	66.000	470	31.020.000	71.800	15.989.500	14.958.700	220.900
16	60.000	280	16.800.000	69.500	10.594.100	6.136.400	78.400
17	68.000	500	32.640.000	80.595	15.914.000	16.645.405	230.400
Total	1.142.000	7.595	512.370.000	1.263.588	260.245.220	250.861.192	3.471.525
Rata -rata	67.176	447	30.139.412	74.329	15.308.542	14.756.541	204.207

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Secara rata-rata petani lada dalam kelompok tani Masa Kini mengeluarkan biaya total sebesar Rp. 15.382.871,- per hektar, untuk menghasilkan lada sebanyak 447 kilogram per hektar. Dengan harga lada sebesar

Rp.67.176,- per kilogram, petani mendapatkan profit sebesar Rp. 14.756.541,- per hektar.

2. Analisa Produksi Maksimum

Untuk melakukan analisa produksi maksimum yaitu langkah pertama adalah dengan melakukan analisa regresi linier berganda untuk memperoleh persamaan fungsi biaya total (TC). Dari regresi linier berganda diperoleh persamaan TC adalah:

$$\mathbf{TC = 28.387.449 – 115.819Q + 189Q^2}$$

Langkah kedua adalah mencari produksi (Q) yang memberikan keuntungan maksimum, maka persamaan TC diturunkan terhadap Q :

$$MC = \frac{\Delta TC}{\Delta Q} = \frac{28.387.449 - 115.819Q + 189Q^2}{Q}$$

$$=-115.819 + 378Q$$

Langkah ketiga, untuk menemukan hasil Q maksimum yang memberikan keuntungan maksimum sebagai berikut ;

Maka,

P = MC

67.176 = -115.819 + 378Q

-378Q = -115.819 - 67.176

-378Q = -182.995

Q = 484 kg.

Jadi produksi maksimum yang memberi keuntungan maksimum adalah sebesar 484 kg.

3. Analisis Profit Maksimum

Sebagai langkah selanjutnya yang diakukan yaitu menghitung profit maksimum yang diterima oleh petani dengan rumus:

TR = P x Q

= 67.176 x 484 kg

= 32.513.184

TC = TFV + TVC

= 74.329 + 15.308.542

= 15.382.871

π = TR – TC

= 32.513.184 - 15.382.871

= 17.130.313

Dengan jumlah produksi sebanyak 484kg dan harga lada sebesar Rp. 67.176,- maka profit maksimum yang dapat diperoleh petani adalah sebesar Rp. 17.130.313,-

Berdasarkan hasil analisa di atas dapat dilihat perbandingan dari analisa profit usaha tani saat ini dengan analisa profit usaha tani dari peneliti pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Analisa Profit Usaha Tani Saat Ini dengan Analisa Profit Usaha Tani dari Peneliti

Keterangan	Analisa Profit Usaha Tani Saat Ini	Analisa Profit Usaha Tani Dari Peneliti
Q (Produksi)	447 Kg/ha	484 Kg/ha
TR (Penerimaan)	Rp. 30.139.412,-	Rp. 32.513.184,-
π (Profit)	Rp. 14.756.541,-	Rp. 17.130.313,-

Sumber: Olahan Penulis (2024)

B. Pembahasan

Penelitian ini memiliki 3 tujuan utama yaitu untuk melakukan analisis terhadap usaha pertanian lada saat ini, mengetahui jumlah produksi yang dapat memberikan keuntungan maksimal, serta untuk mengetahui besarnya keuntungan maksimum yang dapat diperoleh oleh petani. Oleh karena itu, dilakukan berbagai analisis dengan cara wawancara dan obsevasi sehingga menunjukan hasil yang telah diolah dengan rangkaian tahap.

1. Analisa Usaha Tani

   Bedasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi lada saat ini rata-rata sebanyak 447 Kg/ha. Dengan harga penjualan mencapai rata-rata Rp.67.176 per kilogram. Meskipun terdapat variasi biaya produksi, penerimaan petani rata-rata mencapai Rp 30.139.412,- dengan demikian keuntungan per hektar dapat dihitung sebagai selisih antara penerimaan dan biaya produksi, yaitu sebesar Rp 14.756.541,- per hektar.

   Dampak produksi rendah dan harga jual yang murah sangat berpengaruh pada kelangsungan usaha pertanian. Menurut penelitian oleh Diba (2020), rata-rata produksi lada mencapai 517 Kg/ha, namun hasil penelitian terbaru menunjukkan angka yang lebih rendah, dengan rata-rata produksi hanya mencapai 447 Kg/ha. Penelitian sebelumnya menunjukkan produksi rata-rata yang lebih tinggi daripada yang sekarang, tetapi harga lada saat ini justru lebih tinggi, dengan rata-rata mencapai Rp.67.176,- per kilogram, sedangkan dalam penelitian sebelumnya hanya sekitar Rp.38.952,- per kilogram.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa produktivitas lada masih rendah, meskipun petani masih merasa kecewa dengan harga yang masih dianggap murah, mengingat bahwa beberapa tahun sebelumnya harga lada mencapai Rp.150.000,- hingga Rp.200.000,- per kilogram. Hasil yang rendah bersama dengan harga lada yang murah menciptakan kesulitan bagi petani yang harus menghadapi biaya hidup yang semakin meningkat.

2. Produksi Maksimum

Berdasarkan hasil analisis dan uji regresi, didapatkan bahwa produksi maksimum adalah sebesar 484 kilogram per hektar. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian lapangan saat ini, di mana produksi petani hanya mencapai 447 kilogram per hektar. Jika dibandingkan dengan produksi maksimum, saat ini responden baru mampu menghasilkan sekitar 92% dari potensi maksimalnya.

Hasil analisis yang menunjukkan bahwa produksi yang memberikan keuntungan maksimum, yakni 484 kilogram per hektar, lebih rendah dibandingkan dengan temuan peneliti sebelumnya. Diba (2020) menemukan bahwa jumlah produksi yang memberikan keuntungan maksimum adalah 560 kilogram per hektar. Temuan ini, bersama dengan hasil penelitian sebelumnya, mengindikasikan bahwa produktivitas lada di Indonesia, termasuk di Kalimantan Timur dan Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, relatif rendah. Hal ini juga dikarenakan penyakit busuk pangkal batang yang mempengaruhi produksi lada rendah. Oleh karena itu, perlu juga menjadi perhatian pemerintah untuk bisa membantu meningkatkan produktivitas lada dan menemukan solusi yang sesuai untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

3. Analisis keuntungan Maksimum

Berdasarkan analisis lebih lanjut, ditemukan bahwa dengan produksi sebesar 484 kg per hektar dan harga lada Rp. 67.176,- per kilogram, petani dapat memperoleh keuntungan maksimum sebesar Rp. 17.130.313,- per hektar. Angka ini tidak jauh berbeda dengan situasi saat ini di mana petani menerima keuntungan sebesar Rp. 14.756.541,- per hektar. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang memengaruhi proses budidaya lada, dan harga rendah lada dapat berdampak negatif terhadap keuntungan petani. Beberapa petani bahkan mungkin hanya mendapatkan sedikit keuntungan atau bahkan mengalami kerugian.

Keuntungan dalam kegiatan pertanian dapat dianalisis melalui evaluasi pendapatan dan pengeluaran yang dialami oleh petani. Pendapatan umumnya berasal dari hasil penjualan produk pertanian, seperti lada, sementara pengeluaran meliputi biaya-biaya variabel seperti bibit, pupuk, herbisida, dan upah tenaga kerja. Di samping itu, terdapat pula biaya tetap yang melibatkan penyusutan alat pertanian yang digunakan. Semua aspek biaya tersebut memiliki dampak langsung terhadap keuntungan petani, sehingga penting bagi mereka untuk mengelola dengan cermat agar tidak mengalami kerugian finansial.

Saat ini, analisis terhadap kelapangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bervariasi. Menurut para petani, menurunnya produksi lada disebabkan curah hujan yang tidak menentu sehingga menyebabkan adanya serangan penyakit busuk pangkal batang. Selain itu, faktor sosial ekonomi juga memiliki peran dalam produktivitas lada. Naik turunnya harga juga mempengaruhi minat petani untuk menanam lada. Di saat harga tinggi

banyak petani yang memperbaiki lagi pertanaman ladanya dan areal diperluas. Di lain pihak, di saat harga jatuh maka banyak petani yang kurang merawat kebunnya dan dibiarkan rusak. Penyuluhan juga berdampak positif dalam meningkatkan produktivitas lada, terutama jika berkaitan dengan penerapan teknologi baru.

Kendalanya bukan hanya karena belum ditemukannya fungisida yang efektif dan ekonomis untuk mengendalikan penyakit BPB pada lada, tetapi juga karena kesulitan dalam mendeteksi gejala serangan awal. Gejala yang terlihat menandakan bahwa tanaman sudah terlanjur parah dan sulit untuk diselamatkan. Meskipun demikian, ada langkah pencegahan penyebaran dari satu tanaman ke tanaman lainnnya yaitu dengan menanaman tanaman penutup tanah, pembuatan saluran drainase agar air tidak tergenang di sekitar perakaran tanaman, dan parit keliling selain berfungsi mengurangi penguapan selama musim kemarau, sehingga tanaman tidak mudah mengalami cekaman lingkungan (Manohara, dkk. 2006).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terkait potensi dan keuntungan usaha tani lada, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Produksi lada pada saat ini sebesar 447 kg/ha dengan keuntungan rata-rata sebesar Rp.14.756.541,-
2. Jumlah produksi yang dapat memberikan keuntungan maksimum bagi petani lada di Kelompok Tani Masa Kini adalah 484 kg/ha.
3. Profit maksimum petani pada Kelompok Tani Masa Kini adalah Rp. 17.130.313,- per hektarnya.

B. Saran

Berdasarkan analisis terkait potensi dan keuntungan usaha tani lada, peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Adanya penyuluhan bagi petani lada melakukan pencegahan terhadap penyakit busuk pangkal batang dengan membuat saluran drainase agar air tidak tergenang di sekitar perakaran tanaman, yang dapat membantu mengurangi ketergantungan pada fungisida kimia.

2. Peningkatan fasilitas dalam pertanian lada dapat dicapai dengan cara memberikan dorongan kepada petani agar terus aktif dalam bercocok tanam lada.

3. Sebagai kelanjutan dari penelitian ini, Disarankan untuk meneruskan penelitian dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang secara spesifik memengaruhi kegiatan pertanian lada di Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara. Melakukan penelitian lebih lanjut

dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hambatan dan potensi yang dihadapi oleh para petani lada di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, A, T. dan Prawoto, N. 2014. Teori Pengantar Ekonomi. Logo Penerbit, Yogyakarta.

Diba, A. F. 2020 . Analisa Profit Maksimum Usaha Tani Lada Kelompok Tani Berkah Mandiri Di Desa Batuah, Kecamantan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara. Skripsi. Program Studi Pengelolaan Perkebunan. Jurusan Pertanian. Samarinda.

Daniel, M. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.

Dinas Perkebunan Kalimantan Timur. 2020. Lada. Dinas Perkebunan Klimantan Timur: https://disbun.kaltimprov.go.id/artikel/lada. (Diakses 28 Februari 2024.

_____. 2018. Asal Usul Lada Malonan 1. https://disbun.kaltimprov.go.id/artikel/asal-usul-lada-malonan-1. (Diakses tanggal 30 April 2024).

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. Pedoman teknis rehabilitasi dan perluasan tanaman lada: Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman rempah dan penyegar (p. 45). Ditjenbun Kementan.

_____. 2022. Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021. Kementerian Pertanian. Jakarta.

_____. 2019. Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020. Kementerian Pertanian. Jakarta.

_____. 2017. Statistik Perkebunan Lada Indonesia. Kementerian Pertanian. Jakarta.

Efferson. 2001. Teori Ilmu Usahatani. Bumi Aksara. Jakarta.

Fathya, D U., Ana, H W., Usi, U H., Melisa, I H., and Arifah F. 2021. “Potensi Perdagangan Komoditas Lada Dari Indonesia Ke Vietnam Sebagai Salah Satu Pasar Non-Tradisional.” Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2017. Produksi dan Ekspor Lada Meningkat, Kementan Optimis Rempah Kembali Berjaya.

Kementerian Perdagangan. 2014. Promosi Perdagangan dan Peningkatan Konsumsi. Lada Nasional. Kementerian Perdagangan. Jakarta.

Manohara, D., P. Wahid, D. Wahyuno, Y. Nuryani, I. Mustika, I.W. Laba, Yuhono, A.M. Rivai dan Saefudin. 2006. Status teknologi tanaman lada. Prosiding Status Teknologi Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri, Parungkuda-Sukabumi.

Media Tani. 2015. Cara Sukses Menanam Lada dengan Mudah. https://mediatani.co/cara-sukses-menanam-lada/. (Diakses tanggal 30 April 2024).

Nengsih, Y., Marpaung, R., A. 2016. Sulur Panjat merupakan Sumber Stek Terbaik untuk Perbanyakan Bibit Lada secara Vegetatif. Jurnal Media Pertanian,1(1),29.

Prasetya. 2006. Penerapan Teknologi Sistem Usaha tani Tanaman-Ternak Melalui Pendekatan Organisasi Kelompok Tani (Suatu Model Pengelolaan Lingkungan Pertanian). Dalam Prosiding Seminar Pengelolaan Lingkungan Pertanian, Surakarta, 1 Oktober 2003. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Siregar, S. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT Raja Grafindo Persada. 238 hal. Jakarta.

_____. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suwarto. 2013. Lada. Penebar Swadaya. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian

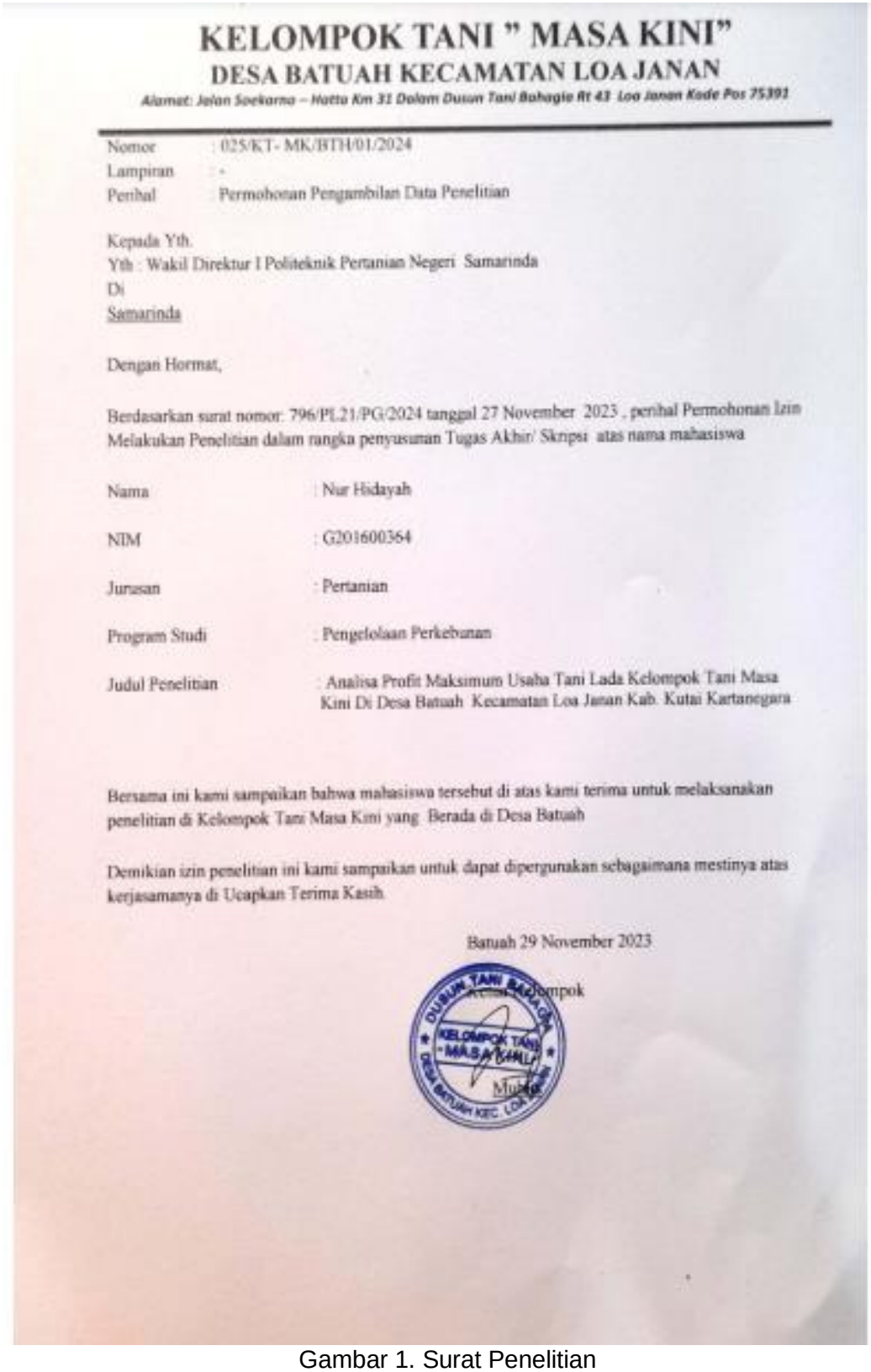

KELOMPOK TANI " MASA KINI"
DESA BATUAH KECAMATAN LOA JANAN
Alamat: Jalan Soekarno – Hatta Km 31 Dalam Dusun Tani Bahagia Rt 43 Loa Janan Kode Pos 75391

Nomor : 025/KT- MK/BTH/01/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth.
Yth : Wakil Direktur I Politeknik Pertanian Negeri Samarinda
Di
Samarinda

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat nomor: 796/PL21/PG/2024 tanggal 27 November 2023 , perihal Permohonan Izin Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/ Skripsi atas nama mahasiswa

Nama	: Nur Hidayah
NIM	: G201600364
Jurusan	: Pertanian
Program Studi	: Pengelolaan Perkebunan
Judul Penelitian	: Analisa Profit Maksimum Usaha Tani Lada Kelompok Tani Masa Kini Di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kab. Kutai Kartanegara

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas kami terima untuk melaksanakan penelitian di Kelompok Tani Masa Kini yang Berada di Desa Batuah

Demikian izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya atas kerjasamanya di Ucapkan Terima Kasih

Batuah 29 November 2023

Ketua Kelompok

Gambar 1. Surat Penelitian

Lampiran 2. Susunan Pengurus Kelompok Tani

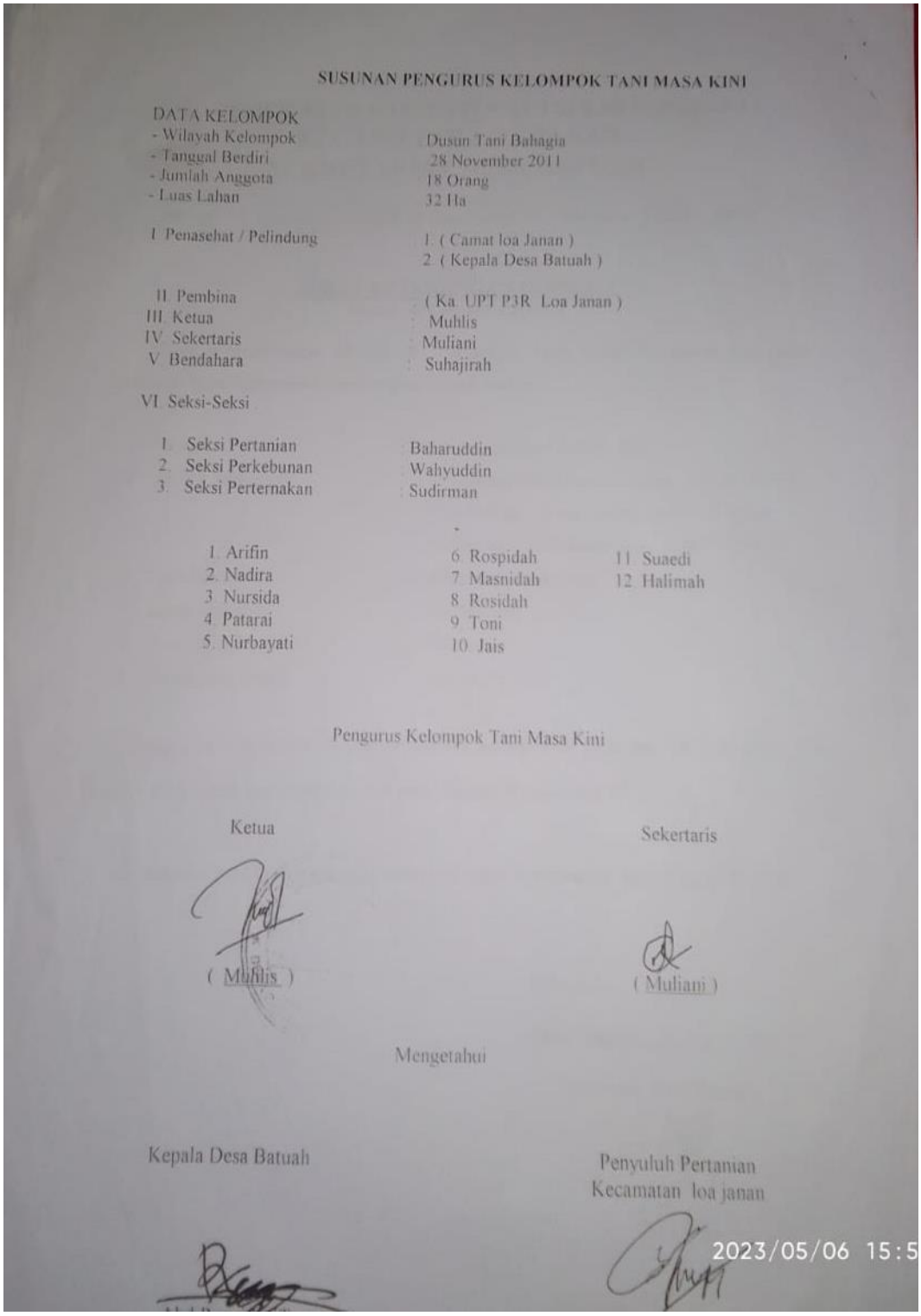

SUSUNAN PENGURUS KELOMPOK TANI MASA KINI

DATA KELOMPOK
- Wilayah Kelompok : Dusun Tani Bahagia
- Tanggal Berdiri : 28 November 2011
- Jumlah Anggota : 18 Orang
- Luas Lahan : 32 Ha

I Penasehat / Pelindung : 1. (Camat loa Janan)
2. (Kepala Desa Batuah)

II Pembina : (Ka. UPT P3R Loa Janan)
III Ketua : Muhlis
IV Sekertaris : Muliani
V Bendahara : Suhajirah

VI Seksi-Seksi

1. Seksi Pertanian : Baharuddin
2. Seksi Perkebunan : Wahyuddin
3. Seksi Perternakan : Sudirman

1. Arifin
2. Nadira
3. Nursida
4. Patarai
5. Nurbayati
6. Rospidah
7. Masnidah
8. Rosidah
9. Toni
10. Jais
11. Suaedi
12. Halimah

Pengurus Kelompok Tani Masa Kini

Ketua

(Muhlis)

Sekertaris

(Muliani)

Mengetahui

Kepala Desa Batuah

Penyuluh Pertanian
Kecamatan loa janan

2023/05/06 15:5

Gambar 2. Susunan Pengurus Kelompok Tani

Lampiran 3. Tabel Indentitas Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Pekerjaan (diluar petani)	Masa Kerja Petani	Jumlah tanggungan di keluarga	Status Kepemilikan Lahan	Luas Lahan yang Dimiliki	Luas Lahan yang Ditanami Lada	Usia Tanaman
1	muhlis	56	SMA	Laki-laki		20thn	3org	Milik Pribadi	6ha	1ha	4thn
2	Arifin	59	SD	Laki-laki		34thn	4org	Milik Pribadi	12ha	1,5ha	6thn
3	Hayati	46	SD	Perempuan	Ibu rumah tangga	10thn	3org	Milik Pribadi	4ha	1ha	6thn
4	Muliani	37	SMP	Perempuan		5thn	3org	Milik Pribadi	3ha	0,7ha	4thn
5	Sudirman	47	SD	Laki-laki		15thn	3org	Milik Pribadi	3ha	1ha	5thn
6	Baharuddin	57	SD	Laki-laki		20thn	4org	Milik Pribadi	6ha	1ha	4thn
7	Nursida	43	SMP	Perempuan		15thn	4org	Milik Pribadi	4ha	1ha	5thn
8	Wahyuddin	35	SMP	Laki-laki		8thn	0	Milik Pribadi	3ha	1ha	5thn
9	Rospidah	48	SMP	Perempuan		20thn	4org	Milik Pribadi	3ha	1ha	5thn
10	Masnidah	54	SD	Perempuan		25thn	4org	Milik Pribadi	5ha	1,3ha	5thn
11	Toni	46	SMP	Laki-laki		20thn	3og	Milik Pribadi	3ha	1ha	5thn
12	Jais	45	SMP	Laki-laki	Driver Tambang	8thn	4org	Milik Pribadi	4ha	1ha	4thn
13	Suaedi	49	SD	Laki-laki		20thn	3org	Milik Pribadi	3ha	1ha	5thn
14	Halimah	43	SMP	Perempuan		7thn	3org	Milik Pribadi	3ha	0,8ha	5thn
15	Nadira	48	SD	Perempuan		20thn	4org	Milik Pribadi	1,2ha	1ha	4thn
16	Suhajirah	46	SD	Perempuan		15thn	3org	Milik Pribadi	3ha	0,8ha	5thn
17	Rasidah	66	SD	Perempuan		35thn	0	Milik Pribadi	4ha	1ha	6thn

Sumber

Lampiran 4. Daftar Pertanyaan

DAFTAR PERTANYAAN

Analisa Profit Maksimum Usaha Tani Lada Kelompok Tani Masa Kini Di Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara.

No Responden :

Tanggal Wawancara :

RT/RW :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Jenis Kelamin :
5. Pekerjaan (diluar menjadi petani) :
6. Berapa lama menjadi petani lada :
7. Jumlah tanggungan dalam keluarga :

B. KEADAAN PERTANIAN RESPONDEN

1. Status kepemilikan lahan :
2. Luas lahan yang dimiliki :
3. Luas lahan yang ditanami lada :
4. Usia tanaman

:

C. PRODUKSI DAN PEMASARAN

1. Berapa hasil produksi lada/ha dalam satu kali musim tanam?
2. Berapa harga jual buah lada/kg?
3. Siapa yang menjadi pembeli untuk hasil produksi lada?

D. BIAYA PRODUKSI

1. Bibit

No	Varietas	Jumlah Pemakaian (Kg/Ha)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Jumlah Biaya

2. Pupuk

No	Varietas	Jumlah Pemakaian (Kg/Ha)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Jumlah Biaya

3. Pestisida

No	Jenis Pestisida	Jumlah Pemakaian (Kg/Ha, Lt/Ha)	Harga Satuan (Rp/Kg, Rp/Lt)	Jumlah Biaya

4. Alat

No	Jenis Alat	Tahun Beli	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Unit	Biaya Penyusutan

5. Upah Tenaga Kerja

No	Nama Pekerjaan	Tenaga Kerja									Upah/ Harian/ Orang (Rp)
		Pria			Wanita			Anak-Anak			
		Jmlh	jm	Hok	Jmlh	Jm	Hok	Jmlh	Jm	Hok	
	Persemaian Pengolahan Penanaman Pemeliharaan Panen										

6. Berapa biaya sewa lahan?
7. Berapa biaya pajak yang dikeluarkan?

E. PERMASALAHAN USAHA TANI LADA

1. Apa kesulitan masalah/kendala usaha tani lada?
2. Bagaimana cara anda mengatasinya?
3. Menurut anda apakah itu solusi yang terbaik?
4. Apakah penghasilan dari bertani lada mencukupi kebutuhan sehari-hari?

Lampiran 5. Tabel Rata-rata Penerimaan (ha/tahun) Petani di Desa Batuah, Kecamatan Loajanan, Kabupaten Kutai Kartanegara.

No	Nama Responden	Luas Lahan	Usia Tanaman	Produksi	Harga Jual/Kg(Rp)	Penerimaan/ha (Rp)
1	Responden 1	1	4	460	66,000	30,360,000
2	Responden 2	1,5	6	500	70,000	35,000,000
3	Responden 3	1	6	470	70,000	32,900,000
4	Responden 4	0,7	4	350	70,000	24,500,000
5	Responden 5	1	5	470	68,000	31,960,000
6	Responden 6	1	4	480	66,000	31,680,000
7	Responden 7	1	5	480	70,000	33,600,000
8	Responden 8	1	5	480	65,000	31,200,000
9	Responden 9	1	5	470	70,000	32,900,000
10	Responden 10	1,3	5	500	70,000	35,000,000
11	Responden 11	1	5	460	65,000	29,900,000
12	Responden 12	1	4	470	70,000	32,900,000
13	Responden 13	1	5	490	66,000	32,340,000
14	Responden 14	0,8	5	285	62,000	17,670,000
15	Responden 15	1	4	470	66,000	31,020,000
16	Responden 16	0,8	5	280	60,000	16,800,000
17	Responden 17	1	6	480	68,000	32,640,000
	Jumlah	12	83	7595	1,142,000	512,370,000
	Rata-rata	1	5	447	67,176	30,139,412

Lampiran 6. Tabel Biaya Bibit (ha/tahun) Petani di Desa Batuah, Kecamatan Loajanan, Kabupaten Kutai Kartenegara.

No	Nama Responden	Varietas	Jumlah Bibit	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1	Responden 1	Malonan 1	1,750	7,000	12,250,000
2	Responden 2	Malonan 1	2,000	7,000	14,000,000
3	Responden 3	Malonan 1	1,700	7,000	11,900,000
4	Responden 4	Malonan 1	1,250	7,000	8,750,000
5	Responden 5	Malonan 1	1,765	7,000	12,355,000
6	Responden 6	Malonan 1	1,770	7,000	12,390,000
7	Responden 7	Malonan 1	1,780	7,000	12,460,000
8	Responden 8	Malonan 1	1,770	7,000	12,390,000
9	Responden 9	Malonan 1	1,756	7,000	12,292,000
10	Responden 10	Malonan 1	1,980	7,000	13,860,000
11	Responden 11	Malonan 1	1,740	7,000	12,180,000
12	Responden 12	Malonan 1	1,800	7,000	12,600,000
13	Responden 13	Malonan 1	1,760	7,000	12,320,000
14	Responden 14	Malonan 1	1,115	7,000	7,805,000
15	Responden 15	Malonan 1	1,800	7,000	12,600,000
16	Responden 16	Malonan 1	1,110	7,000	7,770,000
17	Responden 17	Malonan 1	1,760	7,000	12,320,000
Jumlah			28,606	119,000	200,242,000
Rata-rata			1,683	7,000	11,778,941

Lampiran 7. Tabel Biaya Pupuk (ha/tahun) Petani di Desa Batuah, Kecamatan Loajanan, Kabupaten Kutai Kartenegara.

No	Pupuk Kompos Kg/ha			NPK			Total Biaya Seluruh
	Jumlah (kg)	Rp/Kg	Total Biaya	Jumlah (kg)	Rp/Kg	Total biaya	
1	1,500	1,500	2,250,000	70	7,000	490,000	2,740,000
2	2,500	1,500	3,750,000	150	2,900	435,000	4,185,000
3	1,600	1,500	2,400,000	70	2,900	203,000	2,603,000
4	1,429	1,500	2,143,500	-	2,900	-	2,143,500
5	1,600	1,500	2,400,000	60	7,000	420,000	2,820,000
6	1,600	1,500	2,400,000	70	7,000	490,000	2,890,000
7	1,550	1,500	2,325,000	80	2,900	232,000	2,557,000
8	1,700	1,500	2,550,000	75	7,000	525,000	3,075,000
9	1,700	1,500	2,550,000	50	2,900	145,000	2,695,000
10	2,350	1,500	3,525,000	120	2,900	348,000	3,873,000
11	1,650	1,500	2,475,000	60	7,000	420,000	2,895,000
12	1,670	1,500	2,505,000	70	2,900	203,000	2,708,000
13	1,800	1,500	2,700,000	75	7,000	525,000	3,225,000
14	1,235	1,500	1,852,500	57	7,000	399,000	2,251,500
15	1,650	1,500	2,475,000	85	2,900	246,500	2,721,500
16	1,200	1,500	1,800,000	55	7,000	385,000	2,185,000
17	1,600	1,500	2,400,000	75	7,000	525,000	2,925,000
Jumlah	28,334	25,500	42,501,000	1,222	86,200	5,991,500	48,492,500
Rata-rata	1,667	1,500	2,500,059	72	5,071	352,441	2,852,500

Lampiran 8. Tabel Biaya Perbisida (ha/tahun) Petani di Desa Batuah, Kecamatan Loajanan, Kabupaten Kutai Kartenegara.

No	Corona			Canon			Total Biaya Seluruh
	Jumlah Pemakaian (ml)	Harga (Rp)	Total Biaya	Jumlah Pemakaian (ml)	Harga (Rp)	Total Biaya	
1	-	-	-	150	340	51,000	51,000
2	250	500	125,000	500	360	180,000	305,000
3	-	-	-	220	340	74,800	74,800
4	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	250	340	85,000	85,000
6	-	-	-	200	340	68,000	68,000
7	150	500	75,000	-	-	-	75,000
8	-	-	-	210	340	71,400	71,400
9	-	-	-	-	-	-	-
10	222	500	111,000	400	360	144,000	255,000
11	-	-	-	-	-	-	-
12	-	-	-	215	340	73,100	73,100
13	-	-	-	212	360	76,320	76,320
14	-	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	200	340	68,000	68,000
16	-	-	-	115	340	39,100	39,100
17	138	500	69,000	-	-	-	69,000
Jumlah	760	2,000	380,000	2,672	3,800	930,720	1,310,720
Rata-rata	190	500	95,000	243	345	84,611	100,825

Lampiran 9. Tabel Biaya Tenaga Kerja (ha/tahun) Petani di Desa Batuah, Kecamatan Loajanan, Kabupaten Kutai Kartenegara.

No	Nama Responden	Pengolahan (Rp)	Persemaian (Rp)	Penanaman (Rp)	Perawatan (Rp)	Panen (Rp)	Total (Rp)
1	Responden 1	100,000	100,000	100,000	100,000	200,000	600,000
2	Responden 2	100,000	100,000	100,000	100,000	200,000	600,000
3	Responden 3	100,000	100,000	100,000	100,000	200,000	600,000
4	Responden 4	100,000	100,000	100,000	100,000	200,000	600,000
5	Responden 5	100,000	100,000	100,000	100,000	200,000	600,000
6	Responden 6	100,000	100,000	100,000	100,000	200,000	600,000
7	Responden 7	100,000	100,000	100,000	100,000	200,000	600,000
8	Responden 8	100,000	100,000	100,000	100,000	200,000	600,000
9	Responden 9	100,000	100,000	100,000	100,000	200,000	600,000
10	Responden 10	100,000	100,000	100,000	100,000	200,000	600,000
11	Responden 11	100,000	100,000	100,000	100,000	200,000	600,000
12	Responden 12	100,000	100,000	100,000	100,000	200,000	600,000
13	Responden 13	100,000	100,000	100,000	100,000	200,000	600,000
14	Responden 14	100,000	100,000	100,000	100,000	200,000	600,000
15	Responden 15	100,000	100,000	100,000	100,000	200,000	600,000
16	Responden 16	100,000	100,000	100,000	100,000	200,000	600,000
17	Responden 17	100,000	100,000	100,000	100,000	200,000	600,000

Lampiran 10. Tabel Penyusutan (ha/tahun) Petani di Desa Batuah, Kecamatan Loajanan, Kabupaten Kutai Kartenegara.

Parang					Cangkul					Hand Spayer				
Jumlah Unit	Nilai (Rp)		Umur Ekonomi (Thn)	NPA (Rp)	Jumlah Unit	Nilai (Rp)		Umur Ekonomi (Thn)	NPA (Rp)	Jumlah Unit	Nilai (Rp)		Umur Ekonomi (Rp)	NPA (Rp)
	Baru	Lama				Baru	Lama				Baru	Lama		
1	150,000	125,000	6	4,167	1	170,000	130,000	6	6,667	1	800,000	300,000	8	62,500
1	150,000	130,000	5	4,000	1	170,000	135,000	5	7,000	1	800,000	320,000	7	68,571
1	150,000	120,000	7	4,286	1	170,000	85,000	9	9,444	1	800,000	500,000	5	60,000
1	150,000	130,000	5	4,000	1	170,000	135,000	5	7,000	1	800,000	450,000	6	58,333
1	150,000	120,000	7	4,286	1	170,000	130,000	6	6,667	1	800,000	320,000	7	68,571
1	150,000	125,000	6	4,167	1	170,000	125,000	7	6,429	1	800,000	500,000	5	60,000
1	150,000	130,000	5	4,000	1	170,000	135,000	5	7,000	1	800,000	450,000	6	58,333
1	150,000	100,000	8	6,250	1	170,000	90,000	8	10,000	1	800,000	350,000	7	64,286
1	150,000	130,000	5	4,000	1	170,000	130,000	6	6,667	1	800,000	515,000	5	57,000
1	150,000	130,000	5	4,000	1	170,000	135,000	5	7,000	1	800,000	320,000	7	68,571
1	150,000	130,000	5	4,000	1	170,000	135,000	5	7,000	1	800,000	295,000	8	63,125
1	150,000	100,000	8	6,250	1	170,000	125,000	7	6,429	1	800,000	487,000	5	62,600
1	150,000	125,000	6	4,167	1	170,000	125,000	7	6,429	1	800,000	312,000	7	69,714
1	150,000	120,000	7	4,286	1	170,000	130,000	6	6,667	1	800,000	453,000	6	57,833
1	150,000	130,000	5	4,000	1	170,000	135,000	5	7,000	1	800,000	496,000	5	60,800
1	150,000	130,000	5	4,000	1	170,000	130,000	6	6,667	1	800,000	447,000	6	58,833
1	150,000	125,000	6	4,167	1	170,000	125,000	7	6,429	1	800,000	310,000	7	70,000
1	150,000	123,529	6	4,354	1	170,000	125,588	6	7,088	1	800,000	401,471	6	62,887

Lampiran 11. Tabel Biaya Variabel (ha/tahun) Petani di Desa Batuah, Kecamatan Loajanan, Kabupaten Kutai Kartenegara.

No	Nama Responden	Bibit	Pupuk	Herbisida	Upah	Total Biaya Variabel/ha (VC)
1	Responden 1	12,250,000	2,740,000	51,000	600,000	15,641,000
2	Responden 2	14,000,000	4,185,000	305,000	600,000	19,090,000
3	Responden 3	11,900,000	2,603,000	74,800	600,000	15,177,800
4	Responden 4	8,750,000	2,143,500	-	600,000	11,493,500
5	Responden 5	12,355,000	2,820,000	85,000	600,000	15,860,000
6	Responden 6	12,390,000	2,890,000	68,000	600,000	15,948,000
7	Responden 7	12,460,000	2,557,000	75,000	600,000	15,692,000
8	Responden 8	12,390,000	3,075,000	71,400	600,000	16,136,400
9	Responden 9	12,292,000	2,695,000	-	600,000	15,587,000
10	Responden 10	13,860,000	3,873,000	255,000	600,000	18,588,000
11	Responden 11	12,180,000	2,895,000	-	600,000	15,675,000
12	Responden 12	12,600,000	2,708,000	73,100	600,000	15,981,100
13	Responden 13	12,320,000	3,225,000	76,320	600,000	16,221,320
14	Responden 14	7,805,000	2,251,500	-	600,000	10,656,500
15	Responden 15	12,600,000	2,721,500	68,000	600,000	15,989,500
16	Responden 16	7,770,000	2,185,000	39,100	600,000	10,594,100
17	Responden 17	12,320,000	2,925,000	69,000	600,000	15,914,000

Lampiran 12. Tabel Biaya Tetap (ha/tahun) Petani di Desa Batuah, Kecamatan Loajanan, Kabupaten Kutai Kartenegara.

No	Nama Responden	Penyusutan	Total Biaya Tetap/ha (TFC)
1	Responden 1	73,333	73,333
2	Responden 2	79,571	79,571
3	Responden 3	73,730	73,730
4	Responden 4	69,333	69,333
5	Responden 5	79,524	79,524
6	Responden 6	70,595	70,595
7	Responden 7	69,333	69,333
8	Responden 8	80,536	80,536
9	Responden 9	67,667	67,667
10	Responden 10	79,571	79,571
11	Responden 11	74,125	74,125
12	Responden 12	75,279	75,279
13	Responden 13	80,310	80,310
14	Responden 14	68,786	68,786
15	Responden 15	71,800	71,800
16	Responden 16	69,500	69,500
17	Responden 17	80,595	80,595

Lampiran 13. Tabel Pengeluaran (ha/tahun) Petani di Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartenegara.

No	Nama Responden	Bibit	Pupuk	Herbisida	Penyusutan	HK	Total Cost/ha (TC)
1	Responden 1	12,250,000	2,740,000	51,000	73,333	600,000	15,714,333
2	Responden 2	14,000,000	4,185,000	305,000	79,571	600,000	19,169,571
3	Responden 3	11,900,000	2,603,000	74,800	73,730	600,000	15,251,530
4	Responden 4	8,750,000	2,143,500	-	69,333	600,000	11,562,833
5	Responden 5	12,355,000	2,820,000	85,000	79,524	600,000	15,939,524
6	Responden 6	12,390,000	2,890,000	68,000	70,595	600,000	16,018,595
7	Responden 7	12,460,000	2,557,000	75,000	69,333	600,000	15,761,333
8	Responden 8	12,390,000	3,075,000	71,400	80,536	600,000	16,216,936
9	Responden 9	12,292,000	2,695,000	-	67,667	600,000	15,654,667
10	Responden 10	13,860,000	3,873,000	255,000	79,571	600,000	18,667,571
11	Responden 11	12,180,000	2,895,000	-	74,125	600,000	15,749,125
12	Responden 12	12,600,000	2,708,000	73,100	75,279	600,000	16,056,379
13	Responden 13	12,320,000	3,225,000	76,320	80,310	600,000	16,301,630
14	Responden 14	7,805,000	2,251,500	-	68,786	600,000	10,725,286
15	Responden 15	12,600,000	2,721,500	68,000	71,800	600,000	16,061,300
16	Responden 16	7,770,000	2,185,000	39,100	69,500	600,000	10,663,600
17	Responden 17	12,320,000	2,925,000	69,000	80,595	600,000	15,994,595

Lampiran 14. Tabel Pendapatan (Ha/tahun) Petani di Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartenegara.

No	Nama Responden	Penerimaan/ha (Rp)	Biaya Total/ha (Rp)	Pendapatan/ha (Rp)
1	Responden 1	30,360,000	15,714,333	14,645,667
2	Responden 2	35,000,000	19,169,571	15,830,429
3	Responden 3	32,900,000	15,251,530	17,648,470
4	Responden 4	24,500,000	11,562,833	12,937,167
5	Responden 5	31,960,000	15,939,524	16,020,476
6	Responden 6	31,680,000	16,018,595	15,661,405
7	Responden 7	33,600,000	15,761,333	17,838,667
8	Responden 8	31,200,000	16,216,936	14,983,064
9	Responden 9	32,900,000	15,654,667	17,245,333
10	Responden 10	35,000,000	18,667,571	16,332,429
11	Responden 11	29,900,000	15,749,125	14,150,875
12	Responden 12	32,900,000	16,056,379	16,843,621
13	Responden 13	32,340,000	16,301,630	16,038,370
14	Responden 14	17,670,000	10,725,286	6,944,714
15	Responden 15	31,020,000	16,061,300	14,958,700
16	Responden 16	16,800,000	10,663,600	6,136,400
17	Responden 17	32,640,000	15,994,595	16,645,405
Jumlah		512,370,000	261,508,808	250,861,192
Rata-rata		30,139,412	15,382,871	14,756,541

Lampiran 15. Uji Regresi Data

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0.969324314
R Square	0.939589625
Adjusted R S	0.930959571
Standard Erro	615185.6033
Observations	17

ANOVA

	df	*SS*	*MS*	*F*	*ignificance F*
Regression	2	8.24076E+13	4.12038E+13	108.8741358	2.9362E-09
Residual	14	5.29835E+12	3.78453E+11		
Total	16	8.77059E+13			

	Coefficients	*Standard Error*	*t Stat*	*P-value*	*Lower 95%*	*Upper 95%*	*Lower 95,0%*	*Upper 95,0%*
Intercept	28387449.78	7615361.434	3.727656268	0.002250689	12054124	44720775.61	12054123.96	44720775.61
X Variable 1	-115819.8341	41152.95443	-2.814374709	0.013784624	-204084.14	-27555.5253	-204084.143	-27555.5253
X Variable 2	189.7073483	52.93212885	3.583973523	0.002992147	76.179223	303.2354736	76.179223	303.2354736

Gambar 3. Uji Regresi Data

Lampiran 16. Dokumentasi Wawancara Petani di Desa Batuah, Kecamatan Loajanan, Kabupaten Kutai Kartenegara.

Gambar 4.Kondisi Lahan Lada

Gambar 5. Observasi

Gambar 6. Proses Wawancara

Lampiran Lanjutan. Dokumentasi Proses Penjemuran dan Penyimpanan Lada

Gambar 6. Proses Penjemuran

Gambar 7. Penyimpanan Lada